

HUBUNGAN ANTARA ASUPAN ENERGI DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DESA TAMBARANA KECAMATAN POSO PESISIR UTARA KABUPATEN POSO

Deiby Olivia Roring*, Nita R, Momongan*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Status gizi anak balita salah satunya dipengaruhi oleh konsumsi makanan dengan asupan energi yang kurang, ketidak seimbangan antara zat gizi dan asupan berlebih, kesalahan dalam memilih bahan makanan yang dikonsumsi. banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita seperti faktor sosial dan ekonomi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan survei analitik (cross-sectional study). Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 73 anak balita yang berumur 1-5 tahun dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sampel di ambil dari keseluruhan populasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut didapatkan hasil analisis univariat, sebagai berikut : Status gizi anak balita berdasarkan BB/U dari 73 anak terdapat (9,6%) adalah gizi kurang, (87,7%) gizi baik, (2,7%) gizi buruk. Indeks TB/U Sangat pendek (27,4%), Pendek (17,8%) dan Normal sebanyak (54,8%). Dan hasil BB/TB terdapat terdapat kurus (1,4%), normal sebanyak (87,7%) dan gemuk ada 8 (11,0%). Berdasarkan Uji statistik Spearman Correlation Rank bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak balita berdasarkan (Berat Badan/Umur) dengan nilai $p=0,479$. Selanjutnya terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak balita Berdasarkan (Tinggi Badan/Umur) dengan nilai $p=0,048$. dan Tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak balita berdasarkan (Berat Badan/Tinggi Badan) dengan nilai $p=0,561$.

Kata kunci: Asupan Energi, Status Gizi

ABSTRACT

One of the nutritional status of children under five is influenced by food consumption with less energy intake, imbalance between nutrients and excessive intake, mistakes in choosing food items consumed. many factors influence toddlers' nutritional status such as social and economic factors. The purpose of this study was to determine the relationship between energy intake and nutritional status of children under five in the Tambarana Village Health Center Working Area, Poso Pesisir Utara District, Poso District. This study used an analytical survey (cross-sectional study). The population and sample of this study were 73 toddlers aged 1-5 years and had fulfilled the inclusion and exclusion criteria, male and female. Samples taken from the entire population. From the results of data collection, the results of univariate analysis were obtained, as follows: Nutritional status of children under five based on BB / U from 73 children (9.6%) was malnutrition, (87.7%) good nutrition, (2.7%) malnutrition. The TB / U index is very short (27.4%), short (17.8%) and normal (54.8%). And the BB / TB results are thin (1.4%), normal (87.7%) and fat are 8 (11.0%). Based on the Spearman Correlation Rank statistical test that there is no relationship between energy intake and nutritional status of children under five (Body Weight / Age) with a p value = 0.479. Furthermore, there is a relationship between energy intake and nutritional status of children under five years old (height / age) with a value of $p = 0.048$. and There is no relationship between energy intake and nutritional status of children under five (Body Weight / Height) with a value of $p = 0.561$.

Keywords: Energy Intake, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan yang lebih besar memasuki Era Globalisasi karena harus bersaing dengan negara lain dalam berbagai bidang. Menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun Gangguan gizi pada kehidupan manusia juga mempengaruhi kualitas kehidupan. selanjutnya, Gizi kurang pada balita juga tidak hanya mempengaruhi gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada kualitas kecerdasan bahkan perkembangan di masa mendatang (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

Masalah gizi pada anak merupakan faktor pendorong dari ketidak seimbangan antara asupan energi dan zat gizi. Di samping itu, masalah ketidaktepatan dalam memilih bahan makanan yang dikonsumsi. Akibat dari gangguan ini berupa berat badan lebih dan kurang (Arisman, 2009). Keadaan gizi disebabkan kurangnya Asupan makanan dan berat badan yang tidak optimal, dan juga penyakit. ini banyak terjadi di berbagai daerah. Konsumsi gizi yang berlebihan merupakan fenomena baru yang berdampak luas secara khusus bagi masyarakat lapisan menengah keatas, yakni munculnya obesitas pada anak dan

remaja dengan kategori ekonomi atas (Sulistyoningsih, 2011).

Berikut Faktor yang mempengaruhi Status Gizi pada anak balita di Perkotaan : Tingkat Sosial Ekonomi, Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua, Serta Tinggi Badan Orang Tua, Sedangkan di Pedesaan Mencakup Status Sosial Ekonomi, Pendidikan, Pekerjaan, dan Tinggi Badan Orang Tua, (Muljati dan Hidayat 2011).

Dalam target tentang gizi masyarakat diharapkan dapat mengakhiri berbagai macam bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita (Dirjen Gizi, 2015).

Di Kabupaten Poso prevalensi status gizi balita berdasarkan BB/U ialah Gizi buruk 6,9%, dan gizi kurang 14,7%. Sedangkan Status Gizi berdasarkan TB/U sangat pendek 16,1%, pendek 23,3% dan Prevalensi status gizi BB/TB sangat kurus 6,1% dan kurus 1,6%. Data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Desa Tambarana, ditemukan data tahun 2018 jumlah balita yang datang ke Posyandu khususnya Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara, balita yang berumur 1-5 tahun sebanyak 267.

Di antaranya 2 Gizi buruk, 22 Gizi kurang, 18 Bergizi lebih dan 225 yang bergizi baik. Berdasarkan latar belakang

tersebut, diketahui bahwa terdapat masalah gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan anak balita yang berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, sehingga memerlukan asupan nutrisi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross-sectional study*. Dan dilaksanakan selama bulan Juni-Juli 2018 di Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Sampel penelitian berjumlah 73 anak balita yang berumur 1-5 tahun yang telah memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi yang berjenis kelamin pria dan wanita. Dalam Instrumen penelitian ini adalah Timbangan injak berat badan merek One Med, Alat ukur tinggi badan (*microtoize*) dan kuesioner. Analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji statistik *Spearman Correlation Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa ada 73 ibu yang memiliki balita 1-5 tahun. Jumlah pada anak balita

perempuan terdapat 26, Pria 47 anak balita. Berdasarkan umur, anak balita yang paling banyak yaitu 12 – 23 bulan sebanyak 28 (38,4%), 24-35 bulan sebanyak 19 (26,0%), usia 36 – 47 bulan sebanyak 18 (24,7%) dan usia 48-59 bulan sebanyak 8 (11,0%). Sebagian besar ayah dari balita bekerja sebagai petani dengan presentase 79,5 % dan ibu sebagai IRT 89,0 %. Terdapat 30 anak balita, ibu dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar yaitu SLTP. Dan tingkat pendidikan ayah yang paling tinggi yaitu SLTP dengan jumlah 35. Dari hasil pengumpulan data selama penelitian hasil analisis univariat, terdapat status gizi anak balita BB/U bahwa dari 73 anak terdapat 7 subjek (9,6%) adalah gizi kurang, 64 subjek (87,7%) gizi baik, dan 2 subjek (2,7%) gizi buruk. indeks TB/U Sangat pendek 20 subjek (27,4%), Pendek 13 subjek (17,8%) dan Normal sebanyak 40 subjek (54,8%). Dan hasil BB/TB terdapat terdapat kurus 1 subjek (1,4%), normal sebanyak 64 subjek (87,7%) dan gemuk ada 8 subjek (11,0%).

Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi BB/U

Tabel 1. Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi BB/U

| Asupan Energi | Status Gizi | | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----|-------------|-----|-----------|------|-------|------|
| | Gizi buruk | | Gizi kurang | | Gizi baik | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 2 | 2,7 | 6 | 8,2 | 37 | 50,7 | 45 | 61,6 |
| Baik | 0 | 0 | 1 | 1,4 | 23 | 31,5 | 24 | 32,9 |
| Lebih | 0 | 0 | 0 | 0,0 | 4 | 5,5 | 4 | 5,5 |
| Total | 2 | 2,7 | 7 | 9,6 | 64 | 87,7 | 73 | 100 |
| Variabel | <i>R</i> | | | | <i>p</i> | | | |
| Asupan Energi Gizi Balita | 0,084 | | | | 0,479 | | | |

Hasil penelitian ini dengan nilai *p* value= 0,479 menyatakan Tidak hubungan antara keduanya dikarenakan nilai *p* > 0,05. Penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi Mamahit (2014),

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya

Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi TB/U

Tabel 2. Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi TB/U

| Asupan Energi | Status Gizi | | | | | | | |
|--------------------------------|---------------|------|--------|------|----------|------|-------|------|
| | Sangat Pendek | | Pendek | | Normal | | Total | |
| | n | % | N | % | n | % | n | % |
| Kurang | 15 | 20,5 | 9 | 12,3 | 21 | 28,8 | 45 | 61,6 |
| Baik | 5 | 6,8 | 4 | 5,5 | 15 | 20,5 | 24 | 32,9 |
| Lebih | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 4 | 5,5 | 4 | 5,5 |
| Total | 20 | 27,3 | 13 | 17,8 | 40 | 54,8 | 73 | 100 |
| Variabel | <i>R</i> | | | | <i>p</i> | | | |
| Asupan Energi Status Gizi TB/U | 0,232 | | | | 0,048 | | | |

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *p* value= 0,048, Adanya hubungan antara keduanya dikarenakan nilai *p* < 0,05. Ini juga sejalan dengan (Novayeni Muchlis 2011) Di Kelurahan Tamamaung menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara keduanya. dibuktikan dengan anak yang mengalami pertumbuhan secara perlahan serta menunjukkan pematangan keterampilan, motorik.

Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi BB/TB

Tabel 3. Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi BB/TB

| Asupan Energi | Status Gizi | | | | | | | |
|---------------------------------|-------------|-----|--------|------|-------|------|----------|----------|
| | Kurus | | Normal | | Gemuk | | Total | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 1 | 1,4 | 38 | 52,1 | 6 | 8,2 | 45 | 61,6 |
| Baik | 0 | 0,0 | 22 | 30,1 | 2 | 2,7 | 24 | 32,9 |
| Lebih | 0 | 0,0 | 4 | 5,5 | 0 | 0,0 | 4 | 5,5 |
| Total | 1 | 1,4 | 64 | 87,7 | 8 | 10,9 | 73 | 100 |
| Variabel | | | | | | | <i>r</i> | <i>P</i> |
| Asupan Energi Status Gizi BB/TB | | | | | | | 0,069 | 0,561 |

Hasil penelitian ini diperoleh nilai *p* value= 0,561, menyatakan tidak ditemukan hubungan keduanya. Ini dikarenakan nilai $p > 0,05$. Faktor yang mendukung penelitian ini juga adalah Risa K. F. Sahalessy (2015) terdapat Di desa mopusi kecamatan bolaang mongondow induk Sulawesi Utara dari penelitiannya menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Tidak terdapat Hubungan antara Asupan Energi dengan status Gizi anak balita berdasarkan BB/U, Selanjutnya terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak balita berdasarkan TB/U, dan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi anak balita berdasarkan BB/TB.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Poso agar lebih memperhatikan status gizi balita yang kurang, dan menjalankan program-program yang dapat mengatasi masalah gizi kurang sehingga tidak timbul masalah gizi yang lebih lanjut seperti gizi buruk di Kabupaten Poso.
2. Bagi Pihak Puskesmas agar lebih mengontrol status gizi anak balita terlebih khusus yang mengalami 2 status gizi buruk agar secepatnya bisa mendapatkan vitamin dan pengobatan khusus.
3. Bagi para orang tua agar lebih memperhatikan asupan zat gizi anak balita setiap harinya sesuai dengan kebutuhan agar kebutuhan gizinya terpenuhi dengan cukup dan status gizi anak juga baik. Mengonsumsi makanan yang beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas

fisik dan mempertahankan daya tahan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan B, Wirjatmadi. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arisman. 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC. Jakarta
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- Muljati dan Hidayat, T.S. 2011 "Karakteristik Anak Balita Dengan Status Gizi Akut Dan Kronis Diperkotaan Dan Perdesaan, Di Indonesia"
- Sediaoetama, A.D.2010.*Ilmu Gizi*.Jakarta : Dian Rakyat
- Dirjen Gizi. 2015. *Kesehatan Dalam Kerangka SDGS*. Jakarta.
- Dewi Mamahit 2014. Hubungan Antara Asupan Energi(Online)fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2014/.../JURNAL-DEWI.pdf : diakses tanggal 24 November 2018. di akses pada 20 April 2017).
- Risa K. F. Sahalessy 2015. *Hubungan Antara Asupan Energi dan Status Gizi Balita Di Desa Mopusi Kecamatan Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara 2014*(Online) <https://media.neliti.com/media/publications/68155> Diakses tanggal 24 November 2018
- Cakrawati Dewi, Mustika NH. 2012. *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan* Bandung: Alfabeta
- Chomaria, N, 2015 *Panduan Tumbuh Kembang anak*.
- Khomsan A. 2012. *Ekologi Masalah gizi, pangan dan kemiskinan*. Bandung Alfabeta
- Djaeni Achmad. 2010. *Ilmu Gizi*. Jakarta
- Sirajudin. 2014. *Survey konsumsi pangan*. EGC. Jakarta
- Supariasa, 2012. *Penilaian Status Gizi*. EGC.Jakarta
- Suyanto, A. 2004. *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Pertumbuhan Balita di Provinsi Jawa Tengah*.
- Yuniastuti A. 2008. *Gizi dan Kesehatan*. Graha Ilmu.